

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan suatu kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber daya hayati untuk dapat menghasilkan bahan pangan, sumber energi, dan bahan baku industri (Astuti, 2024). Pertanian menjadi sektor yang sangat dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhan pangan bangsa dan menjadi penentu negara tersebut memiliki ketahanan pangan yang baik atau buruk. Menurut Setiawan (2024), pembangunan sektor pertanian merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi, sektor pertanian juga menjadi sektor dengan penyerapan tenaga kerja paling banyak. Meskipun memiliki penyerapan tenaga kerja paling banyak, sektor pertanian tidak luput dari tantangan produktivitas dimana sektor pertanian memiliki tingkat produktivitas paling rendah selama 2020 – 2024 (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2025).

Sektor pertanian terbagi menjadi tiga yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman perkebunan, dan sub sektor tanaman hortikultura (Suwandhy *et al.*, 2023). Pertanian pada sub sektor hortikultura yang mencakup sayuran dan buah dijadikan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Pada era *modern* saat ini, kegiatan pertanian tidak lagi terbatas pada lahan yang berbasis tanah, melainkan telah berkembang di berbagai wilayah perkotaan melalui konsep pertanian perkotaan. Salah satu konsep pertanian yang dapat diterapkan di wilayah perkotaan padat penduduk adalah pertanian dengan sistem hidroponik. Salah satu daerah perkotaan yang telah membudidayakan beberapa komoditas sayuran dengan sistem hidroponik adalah Kota Surabaya.

Kota Surabaya merupakan salah satu kota padat penduduk. Kondisi tersebut menjadikan Kota Surabaya memiliki lahan yang terbatas untuk sektor pertanian. Kota Surabaya telah mengalami percepatan pembangunan industri dan infrastruktur yang sangat signifikan. Pembangunan tersebut mendorong alih fungsi lahan dalam skala besar, terutama dari lahan pertanian menjadi kawasan permukiman, industri, dan fasilitas publik. Berdasarkan kondisi tersebut, keberadaan kelompok tani yang mengembangkan usahatani sayuran dengan sistem hidroponik menjadi semakin berkembang. Sistem hidroponik tidak hanya mampu menghasilkan produk sayuran yang berkualitas, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pangan sehat di tengah keterbatasan lahan. Sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat dan tingginya permintaan terhadap komoditas selada sebagai sayuran bernilai ekonomis.

Tingginya permintaan konsumen dan terbukanya pasar internasional menjadikan sayuran selada sebagai komoditas yang layak untuk terus dikembangkan. Selain memiliki peluang pasar yang menjanjikan, Selada juga merupakan tanaman yang relatif mudah dalam teknik budidayanya. Permintaan terhadap komoditas hortikultura cenderung meningkat dari tahun ke tahun bersamaan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi sayuran sehat yang bebas dari pestisida. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam publikasi Statistik Hortikultura 2024 yang dirilis tahun 2025, permintaan komoditas hortikultura terus mengalami peningkatan seiring dengan kenaikan volume impor sebesar 11,52%. Hal ini didukung dengan adanya tren pasar yang menunjukkan peningkatan permintaan sayuran hidroponik di ritel *modern* sebesar

10-15% per tahun. Dengan kondisi ini, petani dapat meningkatkan produktivitas kerjanya agar dapat memenuhi permintaan pasar (Okupura *et al.*, 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peluang pengembangan usahatani sayuran hidroponik semakin terbuka dan menuntut kesiapan petani dalam mengelola usahatannya secara optimal. Peningkatan permintaan pasar perlu diimbangi dengan kemampuan petani dalam meningkatkan produktivitas kerjanya, baik dari segi teknik budidaya maupun pengelolaan usaha. Salah satu kelompok tani yang berperan aktif dalam memanfaatkan budidaya sayuran hidroponik adalah Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta. Kelompok tani ini merupakan salah satu kelompok tani unggul yang berkembang di Kota Surabaya dan berlokasi di Kecamatan Krembangan, Kelurahan Perak Barat, dengan memanfaatkan lahan seluas $\pm 510 \text{ m}^2$, KWT Dorang Cinta mampu mengembangkan berbagai komoditas hortikultura, seperti pakcoy, selada, kailan, dan bayam brazil melalui sistem hidroponik tanpa penggunaan pestisida.

Kegiatan usahatani tersebut berada dibawah naungan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surabaya. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surabaya menjadi lembaga yang berperan dalam pendampingan seluruh kegiatan usahatani KWT Dorang Cinta secara berkelanjutan. Melalui fungsi kelembagaannya, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya tidak hanya memberikan pendampingan teknis budidaya, tetapi juga berperan dalam pembinaan dan pelatihan. Dukungan kelembagaan tersebut sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan lokal di wilayah perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan pertanian.

Meskipun telah mendapatkan pendampingan kelembagaan, Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta masih menghadapi beberapa kendala terkait produktivitas kerja. Dari berbagai produk yang dihasilkan, sayuran hidroponik khususnya selada menjadi sayuran yang memiliki tingkat permintaan yang cukup tinggi dari konsumen. Namun, kemampuan produksi belum mampu mengimbangi peningkatan permintaan tersebut. Kondisi ini menyebabkan kelompok tani belum mampu memenuhi permintaan pasar dalam skala besar secara berkelanjutan sehingga diperlukan upaya peningkatan produktivitas kerja petani dalam Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta.

Usia dapat memengaruhi kemampuan fisik, tingkat pemahaman, cara berpikir, serta produktivitas seseorang dalam menjalankan kegiatan usahatani. Petani yang berada pada usia produktif umumnya memiliki kemampuan kerja yang lebih optimal dan lebih mudah menerima inovasi serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi pertanian. Oleh karena itu, karakteristik usia menjadi aspek penting yang dapat memberikan gambaran mengenai potensi tenaga kerja dan tingkat produktivitas petani dalam mengelola usahatani. Berikut merupakan data usia petani selada hidroponik Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta.

Tabel 1. 1 Usia Petani Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta

No	Usia (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	30-40	7	23,3
2.	41-50	11	36,6
3.	51-65	9	30
4.	>65	3	10
Total		30	100

Sumber: (Data Primer, 2026)

Berdasarkan tabel usia petani diatas, dapat diketahui bahwa usia petani memiliki variasi yang berbeda yang dapat mempengaruhi potensi tenaga kerja dalam usahatani. Perbedaan usia tersebut dapat memengaruhi kemampuan fisik,

tingkat pengalaman, pola pikir, serta kemampuan petani dalam menerima dan menerapkan inovasi di bidang pertanian. Petani yang berada pada usia produktif umumnya memiliki kondisi fisik yang lebih baik, semangat kerja yang tinggi. Sementara itu, petani yang berusia lebih tua cenderung memiliki pengalaman dan pengetahuan praktis yang lebih luas, meskipun kemampuan fisiknya dapat mengalami penurunan seiring bertambahnya usia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta, diketahui bahwa kegiatan usahatani selada hidroponik telah berjalan mulai dari tahun 2020 sampai dengan sekarang, namun tidak lepas dari adanya kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut antara lain keterbatasan kompetensi teknis sebagian anggota serta motivasi kerja yang berbeda-beda antar anggota. Selain itu, pengelolaan usahatani, masih memerlukan peningkatan agar dapat berjalan secara efisien. Kondisi tersebut dapat dilihat dari tingkat produktivitas kerja kelompok yang belum mampu memenuhi permintaan pasar yang terus mengalami peningkatan. Permintaan terhadap selada hidroponik menunjukkan tren yang semakin tinggi dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat serta kebutuhan pasar terhadap sayuran segar yang berkualitas.

Peningkatan permintaan selama lima tahun terakhir menunjukkan adanya perkembangan yang positif seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap konsumsi sayuran sehat dan berkualitas. Peningkatan permintaan tersebut perlu diimbangi dengan kapasitas produksi yang memadai agar kebutuhan pasar dapat terpenuhi secara optimal. peningkatan permintaan selada hidroponik selama lima tahun terakhir dapat dicermati melalui Tabel dibawah ini yang menyajikan

data mengenai jumlah produksi dan tingkat permintaan selada hidroponik di Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta:

Tabel 1. 2 Data Produksi dan Permintaan Selada Hidroponik Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta

No	Tahun	Produksi (Kg)	Permintaan (Kg)
1.	2021	968	980
2.	2022	770	835
3.	2023	622	780
4.	2024	399	600
5.	2025	353	520

Sumber: (Data Primer, 2026)

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas menunjukkan perkembangan data produksi dan permintaan sayuran selada hidroponik yang dibudidayakan oleh Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta selama 2021 – 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa permintaan selada selalu lebih tinggi dibandingkan dengan hasil produksi. Kesenjangan antara permintaan dan produksi ini mencerminkan permasalahan produktivitas kerja yang dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia, seperti kompetensi, motivasi kerja, serta kemampuan pengelolaan usahatani.

Sumber daya manusia merupakan orang yang bekerja untuk membantu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan mereka. Secara garis besar pengertian sumber daya manusia dikemukakan (Hidayat dan Anwar, 2022) adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Kualitas sumber daya manusia menjadi penentu utama untuk meningkatkan produktivitas serta keberhasilan suatu usahatani. Produktivitas kerja petani sangat dipengaruhi oleh kompetensi dalam menjalankan budidaya serta motivasi untuk mencapai kinerja yang optimal. Petani yang memiliki kompetensi yang tinggi serta motivasi yang kuat akan lebih efektif dalam mengelola budidaya

pertanian, mengadopsi inovasi, dan memenuhi permintaan pasar. Namun, berdasarkan wawancara awal, ditemukan indikasi adanya keterbatasan dalam kemampuan teknis beberapa petani dan motivasi dalam menjalankan usahatani selada hidroponik di Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta.

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap mental, nilai-nilai, keyakinan, motif, serta perilaku yang diperlukan dalam menjalankan tugas secara profesional, efisien, dan efektif. Salah satu faktor yang memengaruhi kompetensi petani adalah usia, karena perbedaan usia berkaitan erat dengan kemampuan fisik, daya tangkap terhadap inovasi, serta kesiapan dalam mengadopsi teknologi pertanian *modern*. Kompetensi yang dimiliki seseorang dapat dikembangkan melalui berbagai upaya seperti pendidikan, pelatihan, seminar, serta kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, perilaku (*attitude*), kemampuan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) (Setiadiputra, 2017).

Selain kompetensi, faktor penting yang dapat meningkatkan atau menurunkan produktivitas kerja petani adalah motivasi. Motivasi merupakan dorongan emosional dalam diri seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dan menyelesaikan sesuatu. Semangat yang terdapat dalam dirinya untuk menyelesaikan atau mencapai suatu tujuan akan mendorong tercapainya hal tersebut. Motivasi adalah perihalnya penting dalam upaya meningkatkan suatu efektivitas kerja, karena orang yang memiliki motivasi kerja yang baik akan berusaha semaksimal mungkin agar pekerjaannya dapat berjalan dengan apa yang diinginkan (Idrus dan Kamaruddin, 2021). Semangat kerja yang tinggi dari petani sangat penting dalam kolaborasi mereka untuk mencapai target atau tujuan bersama. Motivasi kerja tersebut tidak

hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, tetapi juga oleh motivasi sosiologis yang tercermin dalam hubungan sosial, kerja sama, dan dukungan antar anggota. Motivasi diperkuat oleh sikap mental yang positif terhadap situasi kerja, mendorong mereka untuk mencapai kinerja yang baik (Hasibuan, 2015). Namun, jika petani merasa kehilangan motivasi dalam usaha taninya, maka semangat kerjanya akan turun dan memilih menyerah ketika dihadapkan oleh suatu permasalahan atau kendala.

Meskipun beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar produktivitas kerja lebih banyak menekankan pada faktor teknis seperti modal, luas lahan, teknologi, lingkungan kerja, pendidikan, serta pelatihan baik pada sektor pertanian maupun non pertanian di berbagai daerah. Namun, penelitian yang secara spesifik menyoroti pengaruh kompetensi dan motivasi sosiologis terhadap produktivitas kerja petani selada hidroponik di Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh kompetensi dan motivasi sosiologis terhadap produktivitas kerja petani di Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterkaitan antara kompetensi dan motivasi sosiologis terhadap upaya kelompok wanita tani dalam meningkatkan produktivitas kerja petani selada hidroponik di Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta?

2. Apakah kompetensi dan motivasi sosiologis berpengaruh terhadap produktivitas kerja petani selada hidroponik di Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis secara deskriptif peranan kompetensi dan motivasi sosiologis terhadap hubungan antar anggota kelompok wanita tani yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja petani selada hidroponik di Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta.
2. Menganalisis pengaruh kompetensi dan motivasi sosiologis terhadap produktivitas kerja petani selada hidroponik di Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk melatih kemampuan menganalisis masalah berdasarkan fakta dan data yang tersedia dan disesuaikan dengan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan serta sebagai salah satu syarat lulus dengan gelar sarjana Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bagi tempat penelitian, sebagai bahan informasi mengenai pengaruh kompetensi dan motivasi sosiologis terhadap produktivitas kerja petani selada hidroponik.

3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penambah wawasan dan sebagai media informasi bagi masyarakat dalam membaca literatur berkenaan dengan masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini.
4. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana referensi untuk menulis karya tulis serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan peluang bagi perguruan tinggi dan perusahaan untuk membuka jalur kerja sama.